

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perkembangan masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan nilai-nilai kebudayaan dan untuk memajukan kehidupan mereka kepada penerus-penerus sesudahnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, bahkan tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian yang mandiri dalam membangun dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat diartikan bahwa suatu proses dimana setiap individu diajarkan bagaimana dia menjadi individu yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri dalam sebuah anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan

---

<sup>1</sup> Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 2.

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 7

pada proses pembinaan kepribadian anak didik sehingga anak menjadi lebih dewasa. Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.<sup>3</sup> Karena jika hanya ditekankan kepada intelektualnya saja tanpa diajarkan bagaimana mereka bersosial dengan baik itu hanya sia-sia.

Dalam lingkungan masyarakat Pendidikan sebagai hal utama yang di perlukan, oleh karena itu pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisi aktual dan kondisi-kondisi yang menuju hal-hal yang ideal, yang merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan sebagai kondisi – kondisi ideal sebagai hasilnya.<sup>4</sup>

Jadi dalam hal ini pendidikan berperan penting terhadap kehidupan manusia karena pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, hal ini ditunjukkan melalui proses pendidikan dimana dapat membentuk manusia yang berkepribadian yang baik. Di dalam dunia pendidikan, disekolah terdapat beberapa layanan yang harus di berikan sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan dan menjadi kebutuhan dalam menumbuhkan kepercayaan diri dari setiap individu.

kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan

---

<sup>3</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 111

<sup>4</sup> Ishak Abdulhak, *Filsafat ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 64.

kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya.<sup>5</sup> Percaya diri merupakan suatu kemampuan setiap individu yang selalu memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri akan kemampuannya sendiri sehingga kehidupan yang di jalani oleh setiap individu akan lebih menyenangkan. Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada setiap individu.<sup>6</sup>

percaya diri ini timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, memiliki rasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.<sup>7</sup>

Individu dengan percaya diri yang tinggi adalah seseorang yang memiliki keyakinan yang besar terhadap segala aspek yang dimiliki, sehingga ia akan merasa mampu untuk bisa mencapai apa yang diinginkannya. Dengan memahami serta keyakinan yang kuat dan besar terhadap kelebihan yang dimiliki individu tersebut untuk mencapai apa yang di inginkannya. Pentingnya memiliki percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran adalah siswa dapat mengaktualisasikan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu cara untuk menemukan potensi dari setiap

---

<sup>5</sup> Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 35

<sup>6</sup> Iswi Dharmanjaya & Agung, *Suatu Hari Lebih Percaya Diri* (Jakarta: Media Komputindo, 2004), hlm 13

<sup>7</sup> Lilis Satriah, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2018), hlm 63

individu, maka sangat penting bagi setiap orang dalam mengembangkan potensinya.

Kepercayaan diri dapat di tanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik dalam kelas maupun diluar kelas bahkan di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada diri peserta didik. kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh yang gemeteran bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.

Dengan demikian supaya anak mampu percaya diri dengan baik, perlu adanya wadah dan bimbingan dalam membantu siswa untuk menumbuhkan percaya diri dengan baik. Bimbingan konseling sebagai bagian terpenting dari proses pendidikan yang memiliki tugas untuk membantu setiap individu dalam menumbuhkan kepercayaan diri.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Fakta menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti dalam kehidupan.<sup>8</sup> Mengetahui persoalan-persoalan yang sering datang tanpa diketahui dalam kehidupan, maka perlu adanya upaya penyelenggaraan program serta layanan-layanan yang optimal untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan individu atau siswa yang dibimbing merupakan individu

---

<sup>8</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm18.

yang sedang dalam proses perkembangan.<sup>9</sup> Bimbingan dan konseling juga serta upaya konselor berperan penting dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik dan dengan adanya bimbingan dan konseling maka akan menghasilkan siswa yang mampu percaya diri yang tinggi.

Konselor adalah penyelenggara kegiatan BK di sekolah istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dengan menyatakan “konselor adalah pendidik” dan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan “konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah” yang sebelumnya menggunakan istilah petugas BP, guru BP/BK dan guru pembimbing.<sup>10</sup> Kehadiran guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dipandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi subjek, sedangkan anak didik menjadi objek, kini anak didik pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Program layanan konseling dimana terdapat berbagai layanan-layanan yang cocok dalam menumbuhkan kepercayaan diri yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu. Dengan tujuan agar individu memiliki pengetahuan yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 33.

<sup>10</sup> Lilis Satriah, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, hlm 149.

perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Dengan layanan-layanan inilah dapat mengetahui cara menumbuhkan kepercayaan diri yang baik dan tinggi.

Namun demikian, pada kenyataannya saat peneliti melakukan praktik Bimbingan dan Konseling selama 40 hari, peneliti menemukan fenomena yaitu terdapat siswa yang tidak percaya diri baik di dalam kelas maupun di luar kelas. di SMAN 5 Pamekasan sekarang masih banyak peserta didik yang masih belum mengetahui cara menumbuhkan kepercayaan diri di lingkungan sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut peneliti temukan saat memberikan suatu layanan terhadap satu kelas dan pada saat itu ada siswa yang peneliti suruh kedepan untuk memperkenalkan diri, bukan hanya kelas tersebut namun peneliti juga menemukan di kelas lain. Sehingga masih banyak siswa yang menunjukkan sikap tidak PD atau tidak percaya diri. Dan jika di presentase ada 24% atau setara dengan 6 siswa yang tidak percaya. Hal itu yang masih banyak terjadi di lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah di SMAN 5 Pamekasan. Mengingat pentingnya menumbuhkan percaya diri siswa maka pemberian layanan-layanan yang bisa menumbuhkan kepercayaan diri di SMAN 5 Pamekasan harus selalu diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar terbentuk sikap percaya diri yang tinggi. Dan di harapkan peserta didik tidak lagi merasa kurang percaya diri di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat agar apa yang di pelajari di sekolah itu sangat bermanfaat bagi individu itu sendiri.

Oleh sebab itu, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X di SMAN 5 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di kemukakan, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan?
2. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan faktor dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pamekasan

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan di antaranya:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah untuk lebih memperhatikan pentingnya kepercayaan diri siswa.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling disekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu

mengidentifikasi kepercayaan diri siswa, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berlangsung dengan baik dan sistematis. Dan dapat membantu siswa untuk dapat membimbing dan memberikan motivasi dalam perkembangan kepercayaan diri siswa.

3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa, dan lebih menyadari pentingnya sikap percaya diri siswa disetiap kehidupan dan lingkungannya.

4. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi dipergustakaan sehingga menjadi bahan kajian oleh para mahasiswa.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan informasi dan wawasan yang luas bagi peneliti serta sangat bermanfaat sekali untuk lebih dalam mengetahui dan memahami tentang bagaimana pentingnya sikap menumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca terhadap maksud dari judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan definisi istilah dan pengertian sebagai berikut:

1. Upaya adalah suatu kegiatan yang mengarahkan seseorang baik berupa tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.
2. Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang di berikan kepada individu yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yang mana konselor

melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya.

3. Percaya diri merupakan suatu kemampuan setiap individu yang selalu memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri akan kemampuannya sendiri sehingga kehidupan yang di jalani oleh setiap individu akan lebih menyenangkan.

Dengan demikian upaya guru bimbingan dan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang inginkan yakni menumbuhkan kepercayaan diri siswa SMAN 5 Pamekasan perlu adanya bimbingan dan konseling dalam mencapai apa yang diinginkan.